

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIS SIROJUTTHOLIBIN DESA SIMPANG RAYA KECAMATAN SINGINGI HILIR

Agung Setiawan Alkahfiono¹, Bustanur², Johan Andriesgo³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

Agung_setiawan129@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu permasalahan yang terjadi di kelas V MIS Sirojuttholibin pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang diantaranya yaitu keaktifan belajar siswa yang masih rendah dari kelas-kelas yang lainnya dan juga peserta didiknya kurang aktif didalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan metode pembelajaran *giving question and getting answer* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di MIS Sirojuttholibin Desa Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas V di MIS Sijoruttholibin Desa Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir, yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus III yakni, pada pra siklus hanya mencapai 41% saja siswa yang aktif di dalam proses pembelajaran, kemudian dengan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I meningkat mencapai 26% menjadi 67 %, pada siklus II dengan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 71,5% dan pada siklus III dengan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa meningkat lebih baik menjadi 81%.

Kata Kunci: *Metode Giving Question And Getting Answer, Keaktifan Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi

secara adekuat dalam kehidupan masyarakat¹. Menurut Ngalim

purwanto pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet. 7, hlm.

kearah kedewasaan”². Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia, mereka akan berusaha mencari pengetahuan dimana saja sebagai bekal hidupnya di dunia maupun di akhirat nanti. Keberhasilan pendidikan terletak pada tercapainya tujuan-tujuan pendidikan dan tujuan-tujuan pendidikan tersebut akan tercapai melalui tahapan-tahapan proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam maupun dari luar. Salah satu faktornya adalah adanya proses pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model-model pembelajaran yang efektif pula.

Berhubungan dengan pendidikan, Allah berfirman dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi :

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Dari al-Baqarah ayat 151 dapat dilihat bahwa Rasulullah SAW diutus sebagai pendidik dan umat manusia sebagai peserta didik, jadi jelas sekali bahwa dalam proses belajar mengajar membutuhkan adanya pendidik dan siswa. Dua komponen tersebut merupakan komponen pokok dalam proses belajar mengajar. Sebagai pendidik harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu, oleh karena pekerjaan sebagai pendidik memiliki tanggung jawab teramat besar.

Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam

usaha untuk memperlancar tercapainya tujuan pengajaran. Sebagaimana yang dikatakan Hamza B. Uno, tujuan pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.³

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan metode yang tepat. Metode pada dasarnya merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, metode pembelajaran mempunyai peranan penting⁴. Setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas, disadari atau tidak akan memilih metode tertentu agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga turut menentukan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran, asalkan diterapkan dengan teknik yang benar sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan.

Dalam proses pembelajaran metode yang diterapkan oleh guru di kelas hendaknya memperhatikan keaktifan siswa dalam belajar. Aktivitas yang terjadi di dalam kelas selayaknya memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir, bertanya maupun mengungkapkan sebuah gagasan. Selain itu siswa diharapkan tidak belajar hanya dari guru saja tetapi juga belajar dari lingkungan sekitarnya, misalnya dari teman salah satunya melalui kegiatan diskusi. Sehingga guru tidak lagi mendominasi kegiatan

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 1995), hlm. 11.

³ Hamza B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm 34

⁴ Syarifudin,dkk, “*Metode Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Diadit media, 2007), h.1

pembelajaran di kelas sekaligus menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centere*). Dengan demikian siswa yang aktif mempunyai peluang yang besar untuk mendapatkan prestasi yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang pasif dan hanya menerima saja.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Marsitun S.Pd.I, peneliti masih menemukan adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar belajar siswa kelas V MIS Sirojuttholibin pada mata pelajaran akidah akhlak tergolong rendah.
2. Banyak siswa yang bergurau dalam proses pembelajaran
3. Tingkat keaktifan belajar siswa kelas V MIS Sirojut Tolibin pada matapelajaran akidah akhlak sangatlah rendah.
4. Guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa didukung dengan media dan metode lainnya.
5. Interaksi dalam proses pembelajaran sangat kurang terutama interaksi antarasiswa dengan siswa.
6. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak rendah
7. Suasana Proses pembelajaran akidah akhlak cenderung kaku dan kurang menyenangkan.⁵

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan metode *giving question and getting answer*. Metode pembelajaran ini lebih berorientasi pada aktivitas siswa (*student centered*), sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang

mengarahkan dan membantu siswa dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran aktif (*active learning strategy*) yang disajikan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan menjenuhkan. Metode ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai mediana. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif dan partisipatif, sehingga dengan keaktifan siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa yang selama ini dirasakurang memuaskan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan metode *giving question and getting answer*.

Metode Giving Question And Getting Answer

Metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* merupakan implementasi dari metode pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Metode *Giving Questions and Getting Answers* (GQGA) ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Metode ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Marsitun S.Pd.I pada tanggal 12 Oktober 2016

merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai mediana.

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada dirisiswa. Metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* (GQGA) dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan *blank mind*. Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*).⁶

Kelebihan penerapan metode *Active Learning* model *Giving Questions and Getting Answers* (GQGA) adalah:

- a. Suasana lebih menjadi aktif.
- b. Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- c. Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.
- d. Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

Kelemahan penerapan metode *Giving Questions and Getting Answers*

(GQGA) adalah:

- a. Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
- b. Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus menyimpang dari pokok bahasan yang sedang

dipelajari.

- c. Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan⁷.

Langkah-langkah pelaksanaan tipe GQGA ini sebagai berikut:

- a. Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlahsiswa.
- b. Meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut ini:Kertas 1 : saya masih belum paham tentang.....
Kertas 2 : saya dapat menjelaskan tentang.....
- c. Membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4 atau 5 orang
- d. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).
- e. Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.
- f. Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
- g. Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- h. Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban

⁶ Muhammad Fatkhan Ashari, Model pembelajaran *giving questions and getting answer* http://fatkhan_ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-38624-

Pendidikan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer.html, (diakses pada tanggal 05 Maret 2017)

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 110.

dan penjelasan siswa⁸.

Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata "aktif" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif diartikan sebagai giat.⁹ Kata Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa mampu aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya. Bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.¹⁰

Keaktifan siswa berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat oleh siswa yang menghasilkan perubahan dari tidak melakukan apa-apa menjadi melakukan sesuatu. Sedangkan aktivitas siswa dapat dijabarkan sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, kesibukan, maupun kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Kenyataan ini, sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof dari Yunani, konfusius yang mengatakan:

Apa yang saya dengar, saya lupa
Apa yang saya lihat, saya ingat
Apa yang saya lakukan saya
paham¹¹

⁸ Melvin L. Silberman, *101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia dan NuansaCendekia, 2011) Cet. VIII, hal. 254.

⁹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 19.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press. 2011), hal.60.

¹¹ Melvin L. Silberman, *101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia dan NuansaCendekia, 2011) Cet. VIII, hal. 23.

Indikator keaktifan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori aktivitas menurut Paul B. Dierdich yang diambil 6 poin dari 8 poin aktivitas siswa menurut beliau. Indikator tersebut terdiri dari :

- a) Konsentrasi dan perhatian siswa ketika mendengarkan\ penjelasan guru
(*Listening Activities*)
- b) Siswa aktif bertanya kepada guru
(*Oral Activities*)
- c) Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran (*Emotional Activities*)
- d) Siswa mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru (*Motor Activities*)
- e) Siswa aktif mengemukakan pendapat (*Oral Activities*)
- f) Siswa mampu menghargai pendapat teman/kelompok lain (*Mental Activities*)
- g) Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (*Oral Activities*)
- h) Siswa aktif mencatat rangkuman pembelajaran (*Writing Activities*)
- i) Siswa aktif mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru
(*WritingActivities*)

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang sengaja dilakukan untuk mencermati kegiatan belajar dalam sebuah kelas secara bersamaan dengan penerapan metode *giving question and getting answer* dalam pembelajaran akidah akhlak di MIS Sirojutholibin Desa Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir, dengan jumlah siswa 25 orang

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis. Teknin analisa data menggunakan analisis data kualitatif. Menurut nurul zuriyah analsis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya. Data di

analisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

Hasil Penelitian

Pada observasi pra siklus guru masih menggunakan metode ceramah, jadi siswa belum melaksanakan kegiatan belajar dengan berkelompok, oleh karena itu indikator nomor 7 keaktifan belajar siswa masih kosong atau belum dilaksanakan sama sekali. Adapun penjabarannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pra Siklus Keaktifan Belajar Siswa

NO	Indikator keaktifan belajar siswa	Frek	%
1	Konsentrasi dan perhatian siswa ketika mendengarkan\ penjelasan guru (<i>Listening Activities</i>)	9	36
2	Siswa aktif bertanya kepada guru (<i>Oral Activities</i>)	10	40
3	Siswa (<i>Emotional Activities</i>)	8	32
4	Siswa mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru (<i>Motor Activities</i>)	4	16
5	Siswa aktif mengemukakan pendapat (<i>Oral Activities</i>)	10	40
6	Siswa mampu menghargai pendapat teman/kelompok lain (<i>Mental Activities</i>)	13	52
7	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (<i>Oral Activities</i>)	-	-
8	Siswa aktif mencatat rangkuman pembelajaran (<i>Writing Activities</i>)	18	72
Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa			41

Pada tabel 1 dapat kita lihat

bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran akidah akhlak hanya 41% saja. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan,

peneliti memperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu, pembelajaran yang terkesan monoton dikarenakan guru memakai metode ceramah namun jarang memberikan umpan balik untuk siswa. Sehingga siswa kurang menaruh minat dalam pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan dari data yang diperoleh, dapat dikemukakan hal yang perlu diatasi yaitu menumbuhkan minat siswa untuk belajar akidah akhlak dengan cara mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Giving Question And Getting Answer* dalam pembelajaran akidah akhlak.

Pada Siklus I data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes yang diperoleh dari hasil observasi penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* serta observasi terhadap keaktifan belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Observasi Siklus I Penerapan Metode *Giving question and getting answer*

No	Indikator	Keterangan	
		Sudah	Belu m
1	Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlahsiswa.	√	
2	Meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataanberikut ini: Kertas 1 : saya masih belum paham tentang.....	√	

	Kertas 2 : saya dapat menjelaskan tentang.....		
3	Membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4 atau 5 orang	√	
4	Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).	√	
5	Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak adayang bisa menjawab, guru harus menjawab.	√	
6	Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.	√	
7	Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.	√	
8	Mengakhiri pembelajaran dengan		√

	penjelasan siswa		
Jumlah		7	1
Persentase		87,2%	12,5%

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 8 item pembelajaran dengan metode *Giving Question and Getting Answer* 7 item telah peneliti laksanakan sementara 1 item masih belum, hal ini disebabkan oleh peneliti terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan mekanisme pembelajaran dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*, sehingga peneliti kehabisan waktu untuk melakukan item nomor 8 yakni Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Selanjutnya observasi dilakukan untuk melihat keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak, untuk penjabarannya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Siklus I Keaktifan Belajar Siswa

NO	Indikator keaktifan belajar siswa	Frek	%
1	Konsentrasi dan perhatian siswa ketika mendengarkan\ penjelasan guru (<i>Listening Activities</i>)	13	52
2	Siswa aktif bertanya kepada guru (<i>Oral Activities</i>)	15	60
3	Siswa antusias mengikuti proses (<i>Emotional Activities</i>)	16	64
4	Siswa mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru (<i>Motor Activities</i>)	20	80
5	Siswa aktif mengemukakan pendapat (<i>Oral Activities</i>)	15	60

6	Siswa mampu menghargai pendapat teman/kelompok lain (<i>Mental Activities</i>)	19	7 6
7	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (<i>Oral Activities</i>)	19	7 6
8	Siswa aktif mencatat (<i>Writing Activities</i>)	18	7 2
Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa			6 7

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya metode *Giving Question and Getting Answer* sudah mulai membaik, dimana berdasarkan hasil observasi pada siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa sudah mencapai 67%, dibandingkan dengan pra siklus keaktifan belajar siswa naik 26%.

Meskipun metode *Question and Getting Answer* baru pertama kali diterapkan, siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dimana siswa terlihat jauh lebih aktif dibandingkan dengan hasil observasi pra siklus.

Setelah menganalisis kekurangan pada siklus I peneliti mengadakan perbaikan dan melaksanakan kembali tindakan Siklus II, adapun hasil observasi penerapan metode *giving question and getting answer* dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Observasi Siklus I Penerapan Metode *Giving question and getting answer*

No	Indikator	Keterangan	
		Sudah	Belum
1	Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.	√	

2	Meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut ini: Kertas 1 : saya masih belum paham tentang..... Kertas 2 : saya dapat menjelaskan tentang.....	√	
3	Membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4 atau 5 orang	√	
4	Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).	√	
5	Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.	√	
6	Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.	√	
7	Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.	√	

8	Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa	√	
Jumlah		10 0%	0 %

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa peneliti telah melaksanakan seluruh mekanisme pembelajaran metode *Giving Question and Getting Answer*, dimana dari 8 item telah peneliti laksanakan keseluruhannya.

Selanjutnya pada siklus II observasi dilakukan untuk melihat keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak, untuk penjabarannya dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Siklus II Keaktifan Belajar Siswa

NO	Indikator keaktifan belajar siswa	Frek	%
1	Konsentrasi dan perhatian siswa ketika mendengarkan\ penjelasan guru (<i>Listening Activities</i>)	16	64
2	Siswa aktif bertanya kepada guru (<i>Oral Activities</i>)	19	76
3	Siswa (<i>Emotional Activities</i>)	17	68
4	Siswa mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru (<i>Motor Activities</i>)	21	84
5	Siswa aktif mengemukakan pendapat (<i>Oral Activities</i>)	15	60
6	Siswa mampu menghargai pendapat teman/kelompok lain (<i>Mental Activities</i>)	20	80
7	Siswa aktif berpartisipasi dalam	16	64

	kegiatan kelompok (<i>Oral Activities</i>)		
8	Siswa aktif mencatat rangkuman pembelajaran (<i>Writing Activities</i>)	19	76
Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa			71,5

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya metode *Giving Question and Getting Answer* mengalami peningkatan, dimana berdasarkan hasil observasi pada siklus II rata-rata keaktifan belajar siswa sudah mencapai 71,5%, dibandingkan dengan siklus I keaktifan belajar siswa naik sekitar 4%. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, sedikitnya peningkatan keaktifan belajar siswa disebabkan oleh kendala-kendala berikut:

- Banyaknya siswa yang komplek ketika peneliti membagi kelompok siswa dan terlihat kurang kompak dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- Sebagian siswa terlihat ragu-ragu untuk menyampaikan pendapatnya.

Setelah menganalisis dan mencari solusi pada siklus II selanjutnya peneliti kembali mengadakan siklus III. Adapun hasil observasi lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Observasi Siklus III Penerapan Metode *Giving question and getting answer*

No	Indikator	Keterangan	
		Sudah	Belum
1	Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlahsiswa.	√	
2	Meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataanberikut ini:	√	

	Kertas 1 : saya masih belum paham tentang..... Kertas 2 : saya dapat menjelaskan tentang.....		
3	Membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4 atau 5 Orang	√	
4	Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan(kertas 2).	√	
5	Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa	√	
	kesempatan untuk menjawab. Jika tidak adayang bisa menjawab, guru harus menjawab.		
6	Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.	√	
7	Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.	√	
8	Mengakhiri pembelajaran	√	

	dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa		
Jumlah		8	0
Persentase		100 %	0 %

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa peneliti telah melaksanakan seluruh mekanisme pembelajaran metode *Giving Question and Getting Answer*, dimana dari 8 item telah peneliti laksanakan keseluruhannya.

Selanjutnya observasi dilakukan untuk melihat keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak, untuk penjabarannya dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 7. Siklus III Keaktifan Belajar Siswa

NO	Indikator keaktifan belajar siswa	Frek	%
1	Konsentrasi dan perhatian siswa ketika mendengarkan\ penjelasan guru (<i>Listening Activities</i>)	20	80
2	Siswa aktif bertanya kepada guru (<i>Oral Activities</i>)	21	84
3	Siswa (<i>Emotional Activities</i>)	18	72
4	Siswa mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru (<i>Motor Activities</i>)	23	92
5	Siswa aktif mengemukakan pendapat (<i>Oral Activities</i>)	19	76
6	Siswa mampu menghargai pendapat teman/kelompok lain (<i>Mental Activities</i>)	22	88
7	Siswa aktif berpartisipasi dalam	20	80

	kegiatan kelompok (<i>Oral Activities</i>)		
8	Siswa aktif mencatat rangkuman pembelajaran (<i>Writing Activities</i>)	21	74
Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa			81

Dari hasil observasi siklus III ini telah banyak mengalami berbagai kemajuan, siswa sudah faham bagai mana mekanisme pembelajaran dengan metode *Giving Question and Gettinh Answer*. Sebagian besar siswa bahkan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tanpa instruksi dari peneliti. Siswa juga terlihat antusias dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, siswa tidak lagi minder untuk meminta bantuan kepada peneliti dan persentasi siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik telah mencapai 81% seperti yang terlihat pada tabel 7.

Analisa Data

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada tanggal 28 Agustus 2017 sampai 25 September sebelum dan setelah penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* dengan mengadakan observasi dari setiap siklusnya dapat dilihat hasilnya analisa data berikut :

Pada observasi pra siklus terlihat bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak di MIS Sirojuttholibin belum menerapkan metode *Giving Question and Getting Answer*. Hal ini terbukti dari 8 item belum ada satupun yang dilaksanakan oleh guru. Selanjutnya pada siklus I peneliti secara langsung menerapkan metode *Giving Question and Getting Answer* hasilnya mengalami peningkatan yakni dari 8 item 7 item telah peneliti laksanakan namun 1 item masih belum hal ini dikarenakan adanya berbagai kendala

yang peneliti hadapi. Pada siklus II peneliti melakukan berbagai perbaikan dan hasilnya dari 8 item telah peneliti laksanakan keseluruhannya, namun disamping peningkatan tersebut peneliti juga mengalami kendala dari siswa yang belum terbiasa dengan metode *Giving Question and Getting Answer*. Barulah pada siklus III penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* dapat peneliti lakukan secara sempurna.

Tabel 8. Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Frek	%	Fr ek	%	Fr ek	%	Fr ek	%
9	36	13	52	13	52	20	80
10	40	15	60	15	60	21	84
8	32	16	64	16	64	18	72
4	16	20	80	20	80	23	92
10	40	15	60	15	60	9	36
13	52	19	76	19	76	28	112
-	-	19	76	19	76	20	80
18	72	18	72	18	72	21	84
Rata-rata	41	Rata-rata	67	Rata-rata	71,5	Rata-rata	81

Dari hasil rekapitulasi peningkatan keaktifan belajar siswa dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Dari hasil observasi pra siklus terlihat bahwa tingkat keaktifan siswa sangat rendah dimana rata-rata siswa yang aktif hanya 41% sementara 69% masih belum aktif, hal ini tentu diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MIS

Sirojuttholibin.

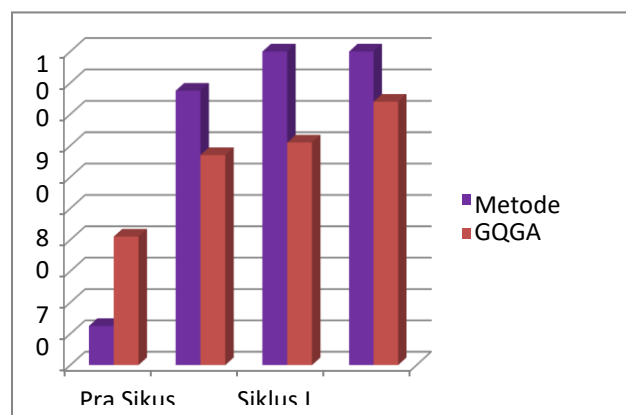
Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dimana peneliti telah menerapkan metode *Giving Question and Getting Answer* hasilnya keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup besar dimana rata-rata persentase keaktifan belajar siswa telah mencapai 67%. Hal ini berarti keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 26%, namun peneliti masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya dan perlu diakan perbaikan.

2. Selanjutnya setelah diadakan perbaikan hasil observasi pada siklus II terlihat persentase keaktifan belajar siswa kembali mengalami peningkatan, dimana rata-rata persentase keaktifan belajar siswa telah mencapai 71,5% dan persentasi siswa yang belum aktif tinggal 28,5%. Namun peneliti masih menemukan siswa kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya dan perlu diadakan perbaikan kembali.
3. Dari hasil observasi siklus III ini telah banyak mengalami berbagai kemajuan, siswa sudah faham bagai mana mekanisme pembelajaran dengan metode *Giving Question and Gettin Answer*. Sebagian besar siswa bahkan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tanpa instruksi dari peneliti. Siswa juga terlihat antusias dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, siswa tidak lagi minder untuk meminta bantuan kepada peneliti dan persentasi siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik telah mencapai 81%.

Untuk lebih memudahkan dalam melihat peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan

metode *Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran akidah akhlak peneliti menyajikan dalam bentuk grafik 1 berikut:

Grafik 1. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer*



Keterangan grafik:

1. Pada pra siklus penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* hanya 12,5% saja sementara siswa yang aktif 41%.
2. Pada siklus I penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* sudah meningkat menjadi 87,5% sementara siswa yang aktif juga meningkat menjadi 67%, disini terlihat keaktifan belajar siswa masih rendah.
3. Pada siklus II penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* mencapai 100% namun masih diperlukan perbaikan sementara keaktifan belajar siswa sudah mencapai 71%
4. Pada siklus III penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* mencapai 100% dan dalam pelaksanaannya sudah sempurna, sementara keaktifan belajar siswa mencapai 81%.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam empat siklus tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *giving question and getting answer* dari pra siklus sampai siklus III yakni, pada pra siklus guru belum menerapkan metode *giving question and getting answer* dan hanya 41% saja siswa yang aktif, kemudian pada siklus II peneliti menerapkan secara langsung metode *giving question and getting answer* dengan keberhasilan 87% sementara rata-rata persentasi keaktifan belajar siswa pada siklus I meningkat sebesar 26% menjadi 67%, pada siklus II penerapan metode *giving question and getting answer* sudah mencapai 100% namun masih diperlukan perbaikan sementara rata-rata persentasi keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 71,5 dan pada siklus III metode *giving question and getting answer* sudah peneliti laksanakan secara sempurna dengan keberhasilan mencapai 100% sementara rata-rata persentasi keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 81%. Jadi penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V mata pelajaran akidah akhlak MIS Sirojutholibin Desa Simpang Raya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, Jakarta: Pustaka Pelajar

Debdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai

Pustaka, Hamza B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Jogjakarta: DIVA Press

Melvin L. Silberman, 2011. *101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia, Cet.

Muhammad Fatkhan Ashari, Model pembelajaran *giving questions and getting answer*
[http://fatkhan_ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-38624-Pendidikan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer.html](http://fatkhan_ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-38624-Pendidikan%20Model%20Pembelajaran%20Giving%20Question%20And%20Getting%20Answer.html), (diakses pada tanggal 05 Maret 2017)

Ngalim Purwanto. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Nofri Yuhelman, 2016. Media dan Efektivitas Belajar Siswa Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berdaya saing Tinggi. *Jurnal Zarah*, Volume 4, Nomor 1.

Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: CIPUTAT PERS,

Sutrisno. 2005. *revolusi pendidikan di indonesia*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, Slameto.2001. *Proses Belajar Mengajar dalam sistem kredit semester*. Jakarta: Bumi Aksara

S.Nasution, *Azas-azas Mengajar*, Bandung: Jemmars

Suwardi. 2007. *manajemen pembelajaran*, Surabaya: PT Temprina Media Grafika Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan

- Zaini.1996. *Strategi Belajar Mengajar*
Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung:CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*.
Jakarta: Rinneka Cipta,
- Thursan Hakim. 2004.
Belajar Secara Efektif. Jakarta:
Balai Pustaka, Undang-undang RI No
20 tahun 2003 tentang
SISDIKNAS. 2003. Jakarta: RMITA
UTAMA
- User Usman. 1993. *Upaya optimalisasi belajar mengajar*. Bandung: PT
.Remaja Rosda Karya,
- Wina sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html
diakses 28 Januari 2017
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja
Rosdakarya